

ABSTRACT

Before feminism movement in 19th century, women were oppressed and restricted. After living under the pressure of society, women wanted to have the right to express themselves and be equal to men. Journey of women was written in literature. Literature that was known for the domination of women is fairy tales. Hero and villain in fairy tales are often females. It is the same in Andersen's *The Little Mermaid* and Christo's *To Kill a Kingdom*. Both texts are fairy tales, precisely *To Kill a Kingdom* is a retelling of *The Little Mermaid*. This study aims to explore the portrayal of women in both texts and identify the intertextual relationship between the two by applying Kristeva's Intertextuality. Data is collected through close reading method. There are several findings. The mermaid is definition of self-sacrifice woman which reflects ideal women in 19th century period, whereas Lira is epitome of ambitious and strong woman like modern women nowadays. Allusion was found in character name and description which is Lira and unnamed little mermaid have similar physical appearance of half-fish half-human. Moreover, the texts are proven to have same underlying pattern in the following order: going to sea surface and seeing the prince, saving the prince, becoming human, meeting the prince, spending time together, and intending to kill the prince. Re-vision was found in characters such as Lira, the wicked version of unnamed little mermaid; in plot structure; and sociocultural condition that shows similar setting but added advanced technology and modern culture in the transformation text.

Keywords : *ambitious, fairy tales, intertextuality, self-sacrifice, women portrayal*

ABSTRAK

Sebelum gerakan feminisme di abad ke-19 ketika perempuan ditindas dan dikekang. Namun, perempuan mulai memperjuangkan kebebasan dan hak mereka. Setelah hidup dalam tekanan masyarakat, wanita ingin memiliki hak untuk bersuara dan setara dengan pria. Perjalanan wanita tertulis dalam sejarah termasuk sastra. Karya sastra yang terkenal dengan dominasi perempuan adalah dongeng. Pahlawan dan penjahat dalam dongeng seringkali adalah perempuan. Hal yang sama terjadi di *The Little Mermaid* karya Hans Christian Andersen dan *To Kill a Kingdom* karya Alexandra Christo. Kedua teks ini adalah dongeng, lebih tepatnya *To Kill a Kingdom* adalah penceritaan kembali *The Little Mermaid*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggambaran perempuan dalam kedua teks dan mengidentifikasi hubungan intertekstual keduanya dengan mengaplikasikan Intertekstualitas dari Kristeva. Pengumpulan data dilakukan dengan deskriptif kualitatif melalui metode membaca teliti. Ada beberapa temuan. Pertama, bisa dikatakan putri duyung adalah definisi perempuan pasif yang mencerminkan perempuan ideal abad ke-19 sedangkan Lira adalah lambang perempuan yang ambisius dan kuat seperti perempuan modern saat ini. *Allusion* yang ditemukan pada nama karakter dan deskripsi yaitu Lira dan putri duyung kecil tak bernama memiliki tampilan fisik yang sama yaitu setengah ikan setengah manusia. Kedua teks terbukti memiliki pola atau struktur dasar yang sama yaitu: pergi ke permukaan air dan melihat pangeran, menyelamatkan pangeran, menjadi manusia, bertemu pangeran, menghabiskan waktu bersama, dan berniat membunuh pangeran. *Revision* ditemukan dalam karakter yakni Lira, versi jahat dari putri duyung kecil tak bernama; dalam struktur plot; serta kondisi sosiokultural yang menunjukkan kesamaan latar tetapi kemajuan teknologi dalam teks transformasi serta memasukkan nilai dan budaya modern.

Kata kunci: *ambisius, dongeng, intertekstualitas, penggambaran perempuan, pengorbanan diri*